

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu usaha yang dilakukan secara sadar sebagai wadah untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Pendidikan sendiri dapat menimbulkan perubahan sikap dan tingkah laku menuju pendewasaan melalui kegiatan pengajaran dan juga pelatihan (Maulidia & Prafitasari, 2023: 55). Peran pendidikan saat ini sangat berpengaruh bagi perkembangan dan perwujudan setiap Individu. Pendidikan yang berkualitas akan mencerminkan masyarakat yang maju, damai, dan mengarah kepada sifat-sifat yang konstruktif. Hal ini tentunya menjadi focus seluruh pemangku kepentingan, sehingga memunculkan berbagai konsep perubahan kurikulum yang dilakukan untuk menyesuaikan kondisi yang ada (Fitriyah & Bisri, 2023: 68). Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan globalisasi . Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui Implementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, membebaskan guru dari belenggu pembelajaran yang kaku,

serta mendorong inovasi dalam pengajaran (Lembong et al., 2023: 766).

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib dimasukkan dalam kurikulum setiap institusi pendidikan formal di Indonesia, termasuk dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan aspek kehidupan beragama menjadi salah satu dimensi penting yang diharapkan dapat terintegrasi secara harmonis (Awaludin, 2024: 1). Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kurikulum merdeka sendiri pendidikan Agama Islam terbagi menjadi beberapa bagian. Seperti Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Muslimin & Ruswandi, 2022: 53).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada dalam kurikulum PAI yang diberikan kepada siswa-siswa di MI, MTs, dan MA. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan karakter dan pemahaman sejarah Islam di sekolah. Melalui pembelajaran SKI, siswa diharapkan dapat memahami sejarah dan budaya Islam yang kaya serta memetik nilai-nilai moral yang terkandung

didalamnya. Selain itu, SKI menekankan pada kemampuan siswa untuk mengamati dari peristiwa-peristiwa bersejarah islam, meneladani tokoh berprestasi, dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam masa kini dan masa yang akan datang (DR, S.Kom., M.Kom, 2020: 136).

Dalam kegiatan pembelajaran SKI terdapat beberapa komponen meliputi: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat atau media. Salah satu tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah adalah agar dapat membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam dan membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau masa kini dan masa depan.

Penguasaan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting bagi siswa, sebab penguasaan tersebut menjadi modal dasar bagi siswa untuk menjalankan ajaran agama islam dalam hidupnya sehari-hari (Rasyid, 2018: 13). Dengan penguasaan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa semakin dapat mengenal peristiwa sejarah perjalanan agama islam. Sebaliknya ketidakmampuan siswa menguasai materi

Sejarah Kebudayaan Islam akan membuat peserta didik awam tentang wawasan terutama mengenai sejarah agama Islam. Oleh karena itu penguasaan terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam harus senantiasa ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Salah satu jenjang pendidikan formal yang mengajarkan SKI secara mendalam yaitu pada tingkatan Aliyah.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan lembaga pendidikan menengah yang memberikan pendidikan agama Islam secara mendalam. Mata pelajaran Studi Keislaman (SKI) memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, sejarah, etika, dan praktik keagamaan. Namun, dalam setiap kelas di MA, tentunya terdapat keberagaman (*diversitas*) yang signifikan dalam hal latar belakang sosial, tingkat pemahaman agama, gaya belajar, kemampuan akademik, dan kebutuhan belajar lainnya. Hal ini menuntut pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda agar setiap siswa dapat meraih pemahaman yang mendalam sesuai dengan kapasitasnya.

Dalam menghadapi keberagaman (*diversitas*) siswa, strategi pembelajaran yang konvensional sering kali kurang efektif. Guru yang menggunakan pendekatan satu ukuran untuk semua (*one size fits all*) dalam pengajaran cenderung menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan Individu siswa tersebut. Beberapa siswa merasa tertinggal. Sementara yang lain merasa bosan karena materi yang disampaikan tidak sesuai dengan tingkat kemampuan atau minat mereka. Akibatnya, motivasi dan

partisipasi siswa dalam pembelajaran menurun, dan tujuan pembelajarapun pastinya tidak akan tercapai dengan optimal. Oleh karena itu, mereka membutuhkan layanan pengajaran yang berbeda satu sama lain agar mereka dapat memahami kompetensi dan materi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan keunikan masing-masing, sehingga setiap individu dapat berkembang secara optimal. Maka, diperlukan proses pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa dan perbedaan individu (Fitriyah & Bisri, 2023: 68).

Kurikulum Merdeka menghadirkan Strategi pembelajaran baru sebagai solusi dari permasalahan tersebut, yaitu *Differentiated Instruction* atau yang sering disebut Penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Differentiated Based Learning* (DBL). Strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi relevan untuk memfasilitasi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode, materi, serta penilaian sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran SKI dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari berdiferensiasi konten, proses, hingga produk pengajaran (Sukmawati, 2022: 129). Guru dapat menyusun materi SKI dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan tugas atau

proyek yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang paling mereka kuasai, dengan demikian pembelajaran tidak hanya menjadi inklusif tetapi juga lebih bermakna bagi siswa.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti, melalui wawancara pada hari Kamis, 09 November 2023 pukul 12.10 WIB sd Selesai, bersama Ibu Novi Puspita Sari selaku guru SKI di MAN 2 Kota Bengkulu, pembelajaran berdiferensiasi sebenarnya sudah diterapkan sebagai upaya untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Meskipun demikian, implementasi strategi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta keterbatasan sumber daya pendukung. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran berdiferensiasi belum dapat berjalan secara optimal sehingga sebagian siswa masih merasa kurang terakomodasi dalam proses pembelajaran SKI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta kendala-kendala yang dihadapi dalam prosesnya guna menemukan solusi agar kebutuhan diversitas siswa pada pembelajaran SKI di kelas XI MAN 2 Kota Bengkulu dapat terpenuhi dengan lebih efektif dan bermakna.

Siswa/i di kelas XI MAN 2 Kota Bengkulu yang peneliti temui memiliki bakat dan minat yang berbeda, maka tugas seorang pendidik harus pintar mengelola kelas agar masing-masing peserta didik bisa tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting karena dari penelitian ini dapat dilihat bagaimana strategi pembelajaran baru yaitu strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada kurikulum merdeka dapat mengatasi kebutuhan diversitas siswa pada pembelajaran SKI di kelas XI MAN 2 Kota Bengkulu.

Jika strategi ini dapat mengatasi kebutuhan diversitas siswa dalam pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah, maka penelitian ini dapat berguna bagi para guru untuk memberikan rekomendasi pilihan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif di lingkungan pendidikan Islam terutama pada mata pelajaran SKI. Peneliti tertarik meneliti penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan beragam, baik dalam hal kemampuan, minat, maupun gaya belajar terutama dalam mata pelajaran SKI yang sering kali dianggap monoton. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat membantu mengatasi kebutuhan siswa yang beragam (diversitas) tersebut, sehingga materi SKI dapat disampaikan dengan lebih efektif dan inklusif. Selain itu, peneliti tertarik meneliti ini karena dinilai belum banyak yang melakukan

penelitian terhadap pendekatan berdiferensiasi ini. Sehingga timbul rasa peasaran pada diri peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dan meneliti sendiri. Apabila penelitian ini berhasil, diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan dapat menambah ilmu sehingga pendidik bisa menerapkannya kepada peserta didik mereka untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Maka dari itu, **“Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Guna Mengatasi Kebutuhan Diversitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) : Studi Kasus Kelas XI MAN 2 Kota Bengkulu”** menjadi judul dari penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan peneliti, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikelas XI MAN 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemenuhan kebutuhan diversitas siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikelas XI MAN 2 Kota Bengkulu?

3. Apa saja kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikelas XI MAN 2 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikelas XI MAN 2 Kota Bengkulu.
2. Menganalisis dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemenuhan kebutuhan diversitas siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikelas XI MAN 2 Kota Bengkulu.
3. Menganalisis kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikelas XI MAN 2 Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan tulisan ini dapat menambah *khazanah* keilmuan dalam dunia pendidikan.

- b. Sebagai landasan untuk pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- c. Memberikan sumbangsi teoritis terkait Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam menanggapi kebutuhan diversitas siswa pada pembelajaran SKI dikelas XI MAN 2 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik, dapat membantu peserta didik dalam membangun semangat belajar dikarenakan peserta didik belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan guru dalam memilih strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.
- c. Bagi Sekolah, membantu meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terutama dalam pemilihan strategi pembelajaran yang lebih tepat dimasa yang akan datang. Karena dengan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, maka peserta didik akan memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna.
- d. Bagi Peneliti, dapat memberikan sumbangan berupa pengetahuan, wawasan dan pengalaman terkait penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam

mengatasi kebutuhan diversitas siswa terutama dalam pembelajaran SKI

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan konteks pembahasan pada penelitian ini, maka definisi Istilah sebagai berikut :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan beragam siswa dalam hal kecepatan pemahaman, gaya belajar, minat, dan kemampuan kognitif. Strategi pembelajaran ini memungkinkan guru untuk menyediakan materi, aktivitas, dan penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik individu siswa, sehingga memaksimalkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan pencapaian akademik mereka.
2. Kebutuhan Diversitas Siswa: Merujuk pada beragam karakteristik, kemampuan, kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa dalam sebuah lingkungan pembelajaran. Diversitas siswa dapat meliputi perbedaan latar belakang sosial, budaya, ekonomi, kemampuan belajar, dan tantangan individu lainnya yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi belajarnya secara optimal.
3. Mata Pelajaran SKI (Studi Keislaman): Merupakan disiplin ilmu yang mempelajari berbagai aspek agama Islam,

termasuk ajaran, sejarah, budaya, dan praktik ibadah. Mata pelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, serta memberikan wawasan yang mendalam tentang sejarah dan budaya Islam.

